

Penguatan Kapasitas Bahasa Indonesia dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Menyusun SOP bagi Pegawai PT Capsugel Indonesia

Nur Hasyim¹, Linda Sari Wulandari^{2*}, Ina Sukaesih³, Supriatnoko⁴,
Farizka Humolungo⁵, Eky Erlanda Edel⁶, Septina Indrayani⁷

¹⁻⁷ Politeknik Negeri Jakarta

* linda.sari.wulandari@sipil.pnj.ac.id

Abstrak

PT Capsugel Indonesia merupakan perusahaan farmasi multinasional yang berlokasi di Cibinong, Bogor, Jawa Barat, yang menuntut ketepatan komunikasi tertulis dalam laporan kegiatan. Namun, masih ditemukan penggunaan bahasa Indonesia yang belum sesuai dengan kaidah, sehingga laporan sering kali tidak efisien dan tidak memenuhi standar perusahaan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pegawai dalam menulis laporan kegiatan yang benar, padu, dan efektif sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan menulis laporan selama dua bulan dalam rentang waktu enam bulan kegiatan. Pelatihan dilaksanakan satu hari selama delapan jam dan diikuti oleh tujuh peserta dari berbagai unit kerja, terdiri atas divisi produksi, administrasi, dan mutu. Kegiatan mencakup penyampaian materi mengenai jenis teks, ejaan, kalimat efektif, paragraf yang padu, serta struktur laporan kegiatan. Setelah pelatihan, peserta mendapatkan pendampingan intensif selama satu bulan untuk mempraktikkan hasil pembelajaran dalam penyusunan laporan kegiatan di lingkungan kerja masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menulis laporan secara signifikan, dengan rata-rata skor meningkat dari 68,5 menjadi 85,7. Peserta dari ketiga kelompok menunjukkan kemajuan yang relatif seimbang, dengan peningkatan terbesar pada kelompok administrasi yang sebelumnya banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan dan struktur kalimat. Peserta juga melaporkan manfaat langsung berupa peningkatan kecepatan penyusunan laporan serta konsistensi penggunaan bahasa yang sesuai dengan standar perusahaan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan kebahasaan yang berbasis praktik dan pendampingan terarah dapat memperkuat keterlibatan pegawai dalam menghasilkan dokumen kerja yang berkualitas, serta menjadi model penguatan kapasitas bahasa di lingkungan industri yang multinasional.

Kata Kunci: *pelatihan bahasa Indonesia, laporan kegiatan, kalimat efektif, ejaan, keterlibatan karyawan*

Pendahuluan

PT Capsugel Indonesia merupakan perusahaan farmasi multinasional yang memproduksi dan menjual cangkang kapsul obat, berlokasi di Jl. Raya Bogor KM 42.5, Cibinong, Bogor, Jawa Barat. Perusahaan ini merupakan bagian dari jaringan global yang

tersebar di berbagai negara di Asia, Amerika, dan Eropa, dan sejak tahun 2001 menjadi bagian dari perusahaan farmasi dunia, Pfizer. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT Capsugel Indonesia menerapkan standar kerja dan penilaian kinerja berbasis internasional yang menuntut profesionalisme tinggi dari seluruh karyawannya, baik dalam aspek teknis maupun administratif.

Salah satu persoalan mendasar yang dihadapi perusahaan adalah rendahnya ketepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam penyusunan dokumen resmi—terutama laporan kegiatan internal dan standar operasional—yang masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan perwakilan perusahaan, ditemukan bahwa sebagian besar pegawai lebih sering berkomunikasi dalam bahasa Inggris, sementara kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia formal relatif terbatas. Hal ini berdampak pada kualitas laporan yang dihasilkan, antara lain ketidaktepatan ejaan, ketidakefektifan kalimat, serta struktur paragraf yang kurang padu. Selain itu, perubahan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menjadi Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Tahun 2022 juga menimbulkan kesenjangan pengetahuan kebahasaan di kalangan pegawai.

Kondisi tersebut berdampak langsung pada efektivitas kerja karena laporan kegiatan yang dihasilkan sering memerlukan waktu revisi yang panjang sebelum dapat disahkan. Data internal menunjukkan bahwa penyusunan laporan kegiatan yang seharusnya dapat diselesaikan dalam waktu satu minggu sering kali memerlukan waktu lebih lama akibat revisi kebahasaan. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan kapasitas menulis laporan kegiatan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi pegawai PT Capsugel Indonesia agar laporan dapat disusun secara cepat, tepat, dan sesuai dengan standar perusahaan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan peningkatan kapasitas menulis laporan kegiatan bagi pegawai PT Capsugel Indonesia. Program dilaksanakan dalam dua tahap utama, yaitu (1) pelatihan intensif selama satu hari (8 jam) dengan fokus pada materi jenis teks, ejaan, kalimat efektif, paragraf yang padu, serta struktur laporan kegiatan; (2) pendampingan selama satu bulan setelah pelatihan untuk membantu peserta mempraktikkan penyusunan laporan kegiatan di lingkungan kerja masing-masing.

Pelatihan diikuti oleh tujuh peserta dari berbagai divisi—produksi, administrasi, dan mutu—yang berperan langsung dalam penyusunan laporan kegiatan. Metode yang digunakan bersifat partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung penulisan laporan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di tempat kerja.

Program ini dirancang berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ketua tim pengabdian mengenai *model penulisan berbasis genre (genre-based writing model)* dalam konteks akademik dan profesional (Hasyim, 2019; Hasyim, 2020). Pendekatan berbasis genre berfokus pada pemahaman jenis teks dan tujuan komunikatifnya, sehingga penulis dapat menyesuaikan struktur dan gaya penulisan dengan konteks penggunaannya. Temuan penelitian terkini memperkuat efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kemampuan menulis di berbagai konteks pendidikan dan profesional.

Selain penelitian yang telah dilakukan oleh Hasyim (2019; 2020). Program pengabdian juga didasari atas penelitian-penelitian terdahulu sejenis dengan penelitian Hasyim (2019;2020), seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Atmazaki (2023) menunjukkan bahwa *genre-based learning* yang terintegrasi dengan aktivitas literasi dan pembentukan karakter secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis peserta. Suryadi (2022) juga menegaskan bahwa *genre-based instruction* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa melalui pemahaman struktur dan fungsi teks. Hasil serupa ditemukan oleh Harpiansi (2023) yang menunjukkan bahwa *process genre-based approach (PGBA)* efektif dalam konteks akademik karena menekankan kolaborasi dan tahapan konstruksi teks secara bertahap.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, Idris (2021) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis genre dapat diadaptasi untuk pembelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), sementara Haerazi & Irawan (2019) membuktikan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan pencapaian keterampilan menulis akademik mahasiswa. Mediyawan dan Gintings (2025) menyoroti manfaat pendekatan ini dalam konteks profesional, yaitu peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan menyusun teks yang koheren. Selanjutnya, Yassin (2024) menegaskan keberhasilan implementasi pendekatan ini pada konteks vokasional untuk meningkatkan keterampilan menulis berbasis praktik.

Selain itu, penelitian oleh Zebua dan Rozimela (2020) menegaskan bahwa penerapan pendekatan berbasis genre dalam pengajaran teks eksposisi analitis di sekolah menengah efektif meningkatkan kemampuan siswa memahami struktur retorika dan organisasi ide. Hasil tersebut memperkuat temuan bahwa pendekatan ini tidak hanya relevan untuk konteks akademik, tetapi juga dapat diadaptasi dalam dunia profesional, termasuk pelatihan menulis laporan kegiatan di perusahaan. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penerapan *genre-based writing model* dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PT Capsugel Indonesia memiliki dasar teoritis dan empiris yang kuat serta relevan untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan secara efektif dan berkelanjutan.

Penerapan pendekatan ini dalam kegiatan pelatihan di PT Capsugel Indonesia diharapkan menjadi solusi yang tepat karena memungkinkan peserta untuk memahami secara sistematis jenis teks laporan kegiatan dan cara menulisnya dengan struktur yang sesuai. Pelatihan juga mengintegrasikan prinsip kebahasaan praktis seperti ejaan, diksi, dan kalimat efektif yang telah diuji efektivitasnya dalam penelitian linguistik terapan dan pengajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, metode pelatihan ini tidak hanya berbasis praktik, tetapi juga memiliki dasar ilmiah yang kuat dari hasil penelitian terdahulu.

Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kapasitas pegawai PT Capsugel Indonesia dalam menulis laporan kegiatan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar, efektif, dan sesuai kaidah. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan agar peserta mampu:

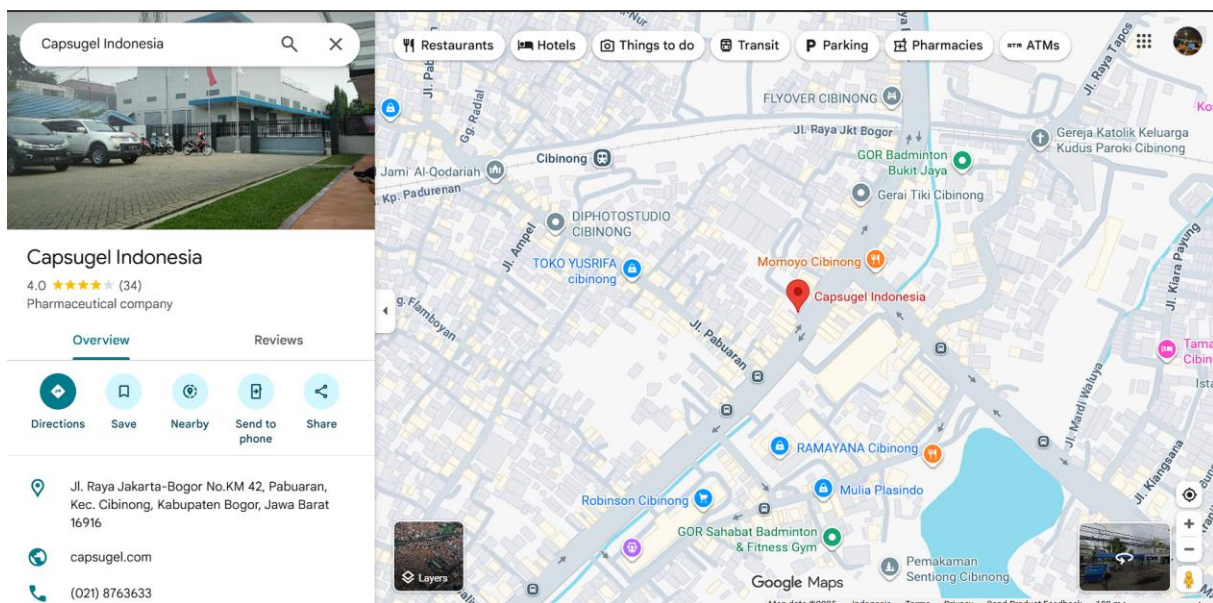
1. Memahami jenis teks laporan kegiatan dan struktur penulisannya.
2. Menerapkan ejaan, diksi, dan kalimat efektif sesuai kaidah bahasa Indonesia terbaru.

3. Menyusun laporan kegiatan secara cepat, tepat, dan sesuai dengan standar internal perusahaan.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain peningkatan kompetensi komunikasi tertulis karyawan, efisiensi waktu penyusunan laporan kegiatan, serta penguatan budaya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan perusahaan multinasional. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat hubungan kemitraan antara dunia akademik dan dunia industri melalui transfer keilmuan kebahasaan yang aplikatif dan relevan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di PT Capsugel Indonesia, sebuah perusahaan farmasi multinasional yang berlokasi di Jl. Raya Bogor KM 42,5, Cibinong, Bogor, Jawa Barat. Pelatihan utama diselenggarakan di ruang pelatihan perusahaan, sedangkan kegiatan pendampingan dilakukan secara tatap muka terbatas dan daring melalui koordinasi dengan pihak mitra. Adapun peta titik lokasi pengabdian adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Lokasi PT Capsugel Indonesia

Program ini berlangsung selama enam bulan, dengan pelaksanaan kegiatan inti selama dua bulan. Pelatihan dilaksanakan pada 3 Juli 2025 selama delapan jam dalam satu hari, dilanjutkan dengan pendampingan intensif selama satu bulan setelah pelatihan. Pendampingan dilakukan untuk memastikan penerapan langsung hasil pelatihan dalam penyusunan laporan kegiatan masing-masing divisi.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah pegawai PT Capsugel Indonesia yang secara langsung terlibat dalam penyusunan laporan kegiatan dan dokumen administrasi perusahaan. Berdasarkan hasil koordinasi awal dengan pihak manajemen, dipilih tujuh orang peserta yang mewakili tiga divisi utama, yaitu produksi, administrasi, dan mutu.

Pemilihan peserta dilakukan secara purposif oleh pihak mitra dengan mempertimbangkan jabatan dan keterlibatan langsung dalam kegiatan dokumentasi internal. Peserta terdiri dari manajer dan staf yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan pelaporan kegiatan perusahaan. Keterlibatan langsung peserta ini diharapkan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas laporan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap agar setiap proses berjalan sistematis dan berorientasi pada peningkatan keterampilan peserta.

Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi survei awal ke PT Capsugel Indonesia untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, penyusunan proposal kegiatan, serta perancangan modul pelatihan. Materi disusun berdasarkan kebutuhan mitra dan mencakup topik tentang jenis teks, ejaan, kalimat efektif, paragraf yang padu, serta struktur laporan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Dilaksanakan secara partisipatif dengan menggabungkan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Kegiatan berlangsung selama delapan jam dan difasilitasi oleh tiga narasumber ahli bahasa dari Politeknik Negeri Jakarta. Materi pelatihan terbagi ke dalam empat sesi, yaitu:

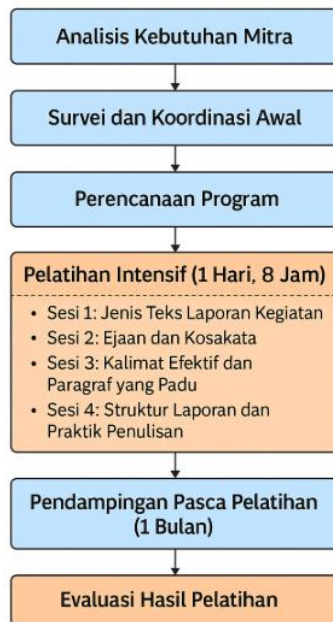
1. Jenis teks dan penerapannya dalam laporan kegiatan (Hasyim 2019; Hasyim, 2020; Yang, 2004);
2. Penggunaan ejaan dan kosakata sesuai kaidah terbaru (Badan Bahasa, 2016; Keraf, 2007);
3. Penyusunan kalimat efektif dan paragraf yang padu (Wiratno, 2011);
4. Struktur laporan kegiatan dan praktik penulisan laporan (Tarigan, 2013).

Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, peserta mengikuti pendampingan selama satu bulan untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam penyusunan laporan kegiatan di tempat kerja masing-masing. Pendampingan dilakukan secara langsung dan daring dengan pemberian umpan balik terhadap hasil penulisan peserta.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggambarkan urutan proses secara sistematis, dimulai dari analisis kebutuhan mitra, survei dan koordinasi awal, hingga perencanaan program. Pelaksanaan inti berupa pelatihan intensif selama satu hari dengan empat sesi utama, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan selama satu bulan untuk memastikan penerapan hasil pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan kemampuan peserta, sedangkan tahap akhir berupa pelaporan dan diseminasi hasil melalui artikel jurnal, publikasi media massa, dan dokumentasi video sebagai bentuk pertanggungjawaban dan penyebaran manfaat kegiatan.

Adapun diagram alur pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir Program Pengabdian

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan indikator kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan dan Kriteria Pencapaian

No.	Indikator Keberhasilan	Kriteria Pencapaian
1	Peserta memahami konsep jenis teks, ejaan, kalimat efektif, dan struktur laporan kegiatan	Minimal 80% peserta lulus uji pemahaman materi pelatihan
2	Peserta mampu menyusun laporan kegiatan sesuai kaidah bahasa Indonesia	Minimal 80% peserta mampu menulis laporan sesuai format dan kaidah
3	Terjadi peningkatan skor kemampuan menulis laporan	Rata-rata skor meningkat ≥ 15 poin dari pre-test ke post-test
4	Kegiatan yang dihasilkan lebih ringkas dan padu	Hasil revisi laporan menunjukkan peningkatan kejelasan dan struktur kalimat
5	Adanya penerapan hasil pelatihan dalam pekerjaan peserta	Peserta menerapkan hasil pelatihan dalam penyusunan laporan di divisinya

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan. Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan instrumen terstandar untuk menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga hasilnya bersifat objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan. Sebaliknya, metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui proses eksploratif terhadap perilaku, persepsi, dan tindakan manusia dalam konteks tertentu secara alamiah. Pendekatan ini menekankan makna daripada angka, dengan

peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk menafsirkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan kemampuan peserta dalam menulis laporan. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi dan analisis produk tulisan peserta (laporan yang dihasilkan) untuk menilai kejelasan, ketepatan ejaan, dan efektivitas kalimat. Selain itu, wawancara singkat dengan peserta dilakukan untuk mengetahui manfaat kegiatan terhadap efektivitas kerja. Evaluasi keberlanjutan dilakukan satu bulan setelah pelatihan melalui pendampingan untuk melihat penerapan hasil pelatihan dalam dokumen nyata di lingkungan kerja masing-masing peserta.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema *Peningkatan Kapasitas Menulis Laporan Kegiatan pada PT Capsugel Indonesia* telah terlaksana dengan baik. Program ini diikuti oleh tujuh peserta yang terdiri atas manajer dan staf dari tiga divisi utama perusahaan, yaitu produksi, administrasi, dan mutu. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari dengan durasi delapan jam, sedangkan kegiatan pendampingan berlangsung selama satu bulan setelah pelatihan.

Secara umum, kegiatan berjalan sesuai rencana, mulai dari tahap persiapan hingga pelaporan. Seluruh tahapan kegiatan mencapai tingkat keterlaksanaan rata-rata sebesar 87%, yang menunjukkan komitmen tinggi dari tim pengabdian dan dukungan penuh dari mitra. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan, terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi dan praktik penulisan laporan kegiatan.

Pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam aspek ejaan, pemilihan diksi, penyusunan kalimat efektif, dan penataan paragraf yang padu. Selain peningkatan pengetahuan teoretis, peserta juga mampu menerapkan hasil pelatihan secara langsung dalam penyusunan laporan kegiatan di unit kerja masing-masing.

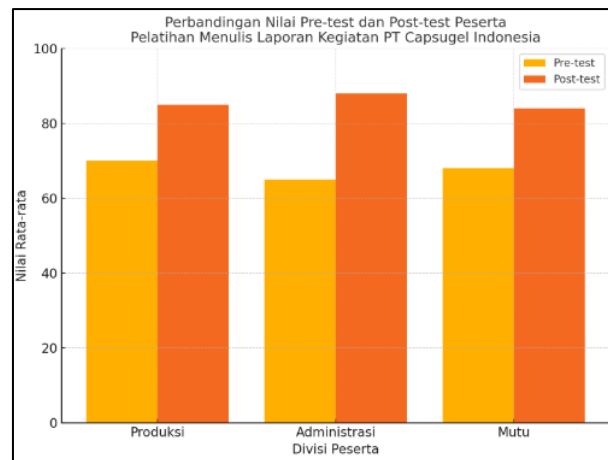
Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan *pre-test* dan *post-test* terhadap kemampuan menulis laporan peserta. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rata-rata Skor Kemampuan Menulis Laporan Peserta

Tahapan Evaluasi	Rata-rata Skor	Keterangan
Sebelum Pelatihan (<i>Pre-test</i>)	68,5	Peserta belum memahami kaidah ejaan dan struktur kalimat efektif
Setelah Pelatihan (<i>Post-test</i>)	85,7	Peserta mampu menyusun laporan dengan ejaan, diksi, dan struktur yang benar

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata 17,2 poin setelah pelatihan. Peningkatan tertinggi dicapai oleh peserta dari divisi administrasi, yang sebelumnya banyak mengalami kesulitan dalam pemilihan kata dan penataan kalimat. Peserta dari

divisi produksi dan mutu juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek ketepatan ejaan dan kejelasan paragraf.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test

Grafik batang pada Gambar 3 memperlihatkan perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* peserta dari tiga divisi, yaitu Produksi, Administrasi, dan Mutu, dalam kegiatan pelatihan menulis laporan di PT Capsugel Indonesia. Sebelum pelatihan, nilai rata-rata peserta dari ketiga divisi berkisar antara 65 hingga 70, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis laporan kegiatan dengan kaidah bahasa Indonesia masih terbatas. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan selama satu bulan, seluruh divisi mengalami peningkatan yang signifikan. Divisi Produksi meningkat dari nilai rata-rata 70 menjadi 85, Divisi Administrasi dari 65 menjadi 88, dan Divisi Mutu dari 68 menjadi 84. Peningkatan tertinggi terjadi pada Divisi Administrasi karena sebagian besar peserta dari divisi ini bertanggung jawab langsung terhadap penyusunan laporan kegiatan, sehingga dapat menerapkan hasil pelatihan secara optimal.

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis laporan kegiatan di seluruh divisi peserta, sekaligus memperkuat budaya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan kerja multinasional. Peningkatan ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu memperkuat kompetensi kebahasaan peserta secara cepat dan efektif. Selain itu, pendampingan selama satu bulan membantu peserta mempertahankan hasil pembelajaran dengan mempraktikkan penulisan laporan aktual di lingkungan kerja.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis genre yang dipadukan dengan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis laporan di lingkungan industri. Pendekatan ini memungkinkan peserta memahami struktur, tujuan komunikatif, dan karakteristik teks laporan kegiatan, sehingga mereka mampu menulis secara sistematis, efisien, dan sesuai konteks profesional. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hasyim (2019; 2020) yang menunjukkan bahwa

model penulisan berbasis genre efektif meningkatkan kemampuan menulis akademik dan profesional melalui pemahaman struktur retorika teks.

Kecenderungan hasil ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian nasional terbaru yang menegaskan efektivitas pendekatan berbasis genre dalam pembelajaran menulis di berbagai konteks. Atmazaki (2023) membuktikan bahwa *genre-based learning* yang dikombinasikan dengan aktivitas literasi dan pembentukan karakter mampu meningkatkan kemampuan menulis secara menyeluruh, terutama dalam penguasaan struktur dan ketepatan bahasa. Suryadi (2022) menambahkan bahwa pendekatan ini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas tulisan melalui pemahaman tahapan penulisan dan organisasi ide. Sejalan dengan itu, Harpiansi (2023) menegaskan bahwa *process genre-based approach* tidak hanya mengasah kemampuan teknis menulis, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan kesadaran linguistik peserta melalui kegiatan kolaboratif dan reflektif.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, Idris (2021) menemukan bahwa penerapan *genre-based approach* efektif untuk pembelajar BIPA karena mendorong pemahaman fungsi sosial teks dan penggunaan bahasa yang sesuai konteks komunikasi. Hal ini juga didukung oleh Haerazi dan Irawan (2019) yang menunjukkan bahwa pendekatan ini memperkuat keterampilan menulis akademik mahasiswa melalui praktik terarah dan pembiasaan menulis berbasis struktur genre. Pada tataran profesional, Mediyawan dan Gintings (2025) membuktikan bahwa *genre-based approach* meningkatkan ketepatan penulisan dan rasa percaya diri penulis dalam konteks kerja, sedangkan Yassin (2024) menegaskan keberhasilannya di lingkungan vokasional dalam meningkatkan kemampuan menulis berbasis praktik nyata.

Selain itu, penelitian Zebua dan Rozimela (2020) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis genre mampu meningkatkan kemampuan menulis eksposisi analitis di sekolah menengah melalui penguasaan struktur argumentatif dan koherensi antarparagraf. Temuan tersebut memperkuat relevansi pendekatan ini untuk konteks profesional seperti di PT Capsugel Indonesia, di mana peserta dituntut menyusun laporan kegiatan dengan struktur yang logis, padat, dan sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian ini mempertegas bahwa penerapan *genre-based writing model* tidak hanya efektif di ranah akademik, tetapi juga dapat diadaptasi secara sukses dalam lingkungan industri. Integrasi antara teori linguistik terapan dan praktik menulis profesional menjadikan model ini sebagai pendekatan inovatif dalam pelatihan kebahasaan di sektor korporasi. Secara konseptual, kegiatan ini memperluas bukti empiris bahwa pembelajaran menulis berbasis genre mampu menjembatani kesenjangan antara kemampuan akademik dan kebutuhan komunikasi tertulis di dunia kerja.

Selain itu, penerapan prinsip ejaan dan kalimat efektif berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD 2022) berkontribusi terhadap kejelasan dan profesionalitas laporan yang dihasilkan. Sebelum pelatihan, banyak peserta menggunakan struktur kalimat panjang dan tidak efektif, serta kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca. Setelah pelatihan, laporan yang dihasilkan menjadi lebih ringkas, jelas, dan konsisten secara tata bahasa. Berikut adalah gambar ketika melakukan pengabdian beserta mitra pengabdian.



Gambar 4. Pengabdi dengan Peserta Pelatihan

Kegiatan ini juga menunjukkan adanya transfer pengetahuan dan keterampilan yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan industri. Tim pengabdi tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga membangun budaya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam lingkungan kerja multinasional. Dampaknya, peserta menjadi lebih percaya diri dalam menulis dokumen resmi, dan hasil kerja mereka lebih mudah dipahami oleh rekan kerja lintas divisi.

Kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi PT Capsugel Indonesia dalam beberapa aspek:

1. Peningkatan efisiensi waktu penyusunan laporan, karena peserta mampu menyusun laporan secara cepat dan minim revisi.
2. Peningkatan kualitas komunikasi tertulis internal, terutama dalam penyampaian hasil kerja dan prosedur kegiatan.
3. Peningkatan kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia, yang menjadi bentuk dukungan perusahaan terhadap penggunaan bahasa negara dalam konteks profesional.
4. Penguatan kerja sama antara dunia akademik dan industri, melalui penerapan hasil penelitian linguistik terapan secara langsung di lapangan.

Dari hasil evaluasi lanjutan, seluruh peserta menyatakan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan kerja dan memberikan manfaat jangka panjang dalam penyusunan laporan kegiatan. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu tata kelola dokumen di lingkungan perusahaan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema *Peningkatan Kapasitas Menulis Laporan Kegiatan pada PT Capsugel Indonesia* berhasil meningkatkan kemampuan pegawai dalam menulis laporan kegiatan dengan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan efektif. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan pelatihan berbasis genre yang menggabungkan teori linguistik terapan dengan praktik penulisan profesional di lingkungan industri. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kebahasaan peserta dan dapat menjadi model pelatihan kebahasaan terapan di sektor korporasi multinasional. Kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi mitra, antara lain peningkatan efisiensi penyusunan laporan, konsistensi penggunaan bahasa Indonesia baku, serta penguatan budaya komunikasi tertulis yang profesional. Secara teoritik, kegiatan ini memperluas penerapan konsep penulisan berbasis genre dari ranah akademik ke konteks industri, menunjukkan bahwa teori linguistik dapat diadaptasi secara praktis untuk meningkatkan kompetensi komunikasi di dunia kerja. Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan agar pelatihan dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas, termasuk karyawan baru atau non-administratif. Selain itu, perlu dikembangkan modul digital interaktif yang memungkinkan peserta berlatih mandiri dalam menulis laporan kegiatan, sehingga dampak pembelajaran dapat lebih berkelanjutan dan terukur.

Ucapan Terima Kasih

Program pengabdian ini didanai melalui hibah skema PKM LK dengan SPK Nomor: 620/PL3/PM.01.04/2025 tahun 2025.

Referensi

- Atmazaki, A. (2023). Genre-based learning model integrated literacy activities and character development in Indonesian language learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(3), 154–165.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harpiansi, H. (2023). Process genre-based approach (PGBA) to academic short writing: A study at a university in Bengkulu. *JURIP: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 97–108.
- Haerazi, H., & Irawan, L. A. (2019). Practicing genre-based language teaching model to improve students' achievement of writing skills. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 4(1), 9–17.
- Hasyim, N. (2019). *Model penulisan pendahuluan berbasis genre*. Depok: Pustaka Prima Press.
- Hasyim, N. (2020). Navigating genre-based writing model for academic purposes. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(4), 5995–6005. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I4/PR2020409>

- Idris, A. R. (2021). Indonesian learning with a genre-based approach for BIPA learners. *Bahasa: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 26(1), 88–102.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mediyawan, M. F., & Gintings, G. (2025). Promoting students' writing skill: Genre-based approach in Indonesia EFL context. *International Journal of Pedagogical Studies in Education*, 8(1), 23–35.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, H. (2022). The influence of using genre-based instruction (GBI) in the teaching of writing skills viewed from students' perspective. *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(2), 45–57.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiratno, T. (2011). *Pengantar linguistik umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yassin, M. (2024). Implementing genre-based approach to improve students' writing skill at SMK Awaludin Batu Ampar. *International Journal of English Education and Linguistics (IJOEEL)*, 2(1), 12–22.
- Yang, W. (2004). Genre analysis of dissertation acknowledgements: A comparative study across contexts. *3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 19(2), 27–40.
- Zebua, S., & Rozimela, Y. (2020). The implementation of genre-based approach in teaching writing analytical exposition text at SMAN 8 Padang. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 411, 1051–1058.